

Komunikasi Organisasi Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Sumatera Utara dalam Melaksanakan Program Asuransi Nelayan

Vol 9 Issue 1
(Januari - Juli, 2025)

Fristy Dwi Jayanti¹, Akhyar Anshori^{2*}
¹²³ Program Studi Ilmu Komunikasi, FISIP, Universitas
Muhammadiyah Sumatera Utara
Email: Fristy@gmail.com¹, akhyaranshori@umsu.ac.id^{2*}

ARTICLE INFO

Article history:

Received: xxx
Revised version received: xxx
Accepted: xxx
Available online: xxx

Keywords:

Fishermen's Insurance; Marine;
Fisheries Service; Organizational
Communication;

How to Cite:

APA Style 7th



ABSTRACT

Fishermen in North Sumatra Province face various high risks in carrying out their profession, such as work accidents, drowning, and the risk of death. Therefore, insurance for fishermen is very important to provide protection and welfare. This study aims to explain how the organizational communication of the North Sumatra Marine and Fisheries Service is in implementing the fishermen's insurance program. This study uses a qualitative research method, which collects data through observation, interviews, and documentation. The data analysis technique in this study uses data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of this study indicate that organizational communication carried out by the North Sumatra Provincial Marine and Fisheries Service is carried out internally through vertical and horizontal channels, and externally through direct counseling, digital media, and socialization. The challenges in implementing insurance program communication include limited access to technology and differences in fishermen's understanding of insurance. However, the communication carried out by the North Sumatra Marine and Fisheries Service has been effective, because it can increase fishermen's participation and awareness of the importance of insurance protection.

Available online at <https://studentjournal.umpo.ac.id/index.php/IJGCS>
Copyright (c) 2023 by IJGCS

1. Pendahuluan

Indonesia adalah negara kepulauan yang wilayah perairannya cukup luas, dengan kekayaan sumber daya kelautan dan perikanan yang melimpah dapat menjadi andalan untuk mendukung pembangunan nasional. Meskipun Indonesia negara kepulauan tetapi sebagian kecil dari penduduknya yang berdiam hidup menyesuaikan diri dengan lingkungan pesisir. Potensi sumber daya manusia nelayan pada khususnya diarahkan untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat dengan tetap mempertimbangkan prinsip-prinsip keberlanjutan pembangunan nasional dimasa yang akan datang.

Nelayan merupakan komunitas yang berbeda dengan komunitas lainnya. Rasa kebersamaan mereka begitu kuat sehingga nelayan di identik dengan kemiskinan. Pekerjaan mereka mengharuskan mereka dihadapkan dengan ombak besar dan cuaca laut, serta berada di laut sehari-hari untuk menangkap ikan dalam jumlah besar. Mereka mungkin berkelompok dan umumnya teduh. Selain itu, banyak anak-anak nelayan yang tidak bersekolah karena harus membantu orang tuanya melaut. Untuk menjamin eksistensinya, seluruh keluarga nelayan berorientasi pada berbagai upaya yang menghasilkan pendapatan. Keluarga Nelayan membagi pekerjaan di antara anggotanya berdasarkan gender dan tanggung jawab serta peran utama yang mereka lakukan (Wijaya & Fauzie, 2020).

Bagi nelayan, ada beberapa jenis asuransi yang dapat digunakan, antara lain asuransi kecelakaan diri nelayan, asuransi kapal/perahu, asuransi peralatan penangkapan ikan, asuransi muatan ikan, dan asuransi penghasilan nelayan (Sari et al., 2022).

Kondisi nelayan di Sumatera Utara tidak terlepas dari tantangan ekonomi yang signifikan. Salah satu faktor penghambat utama adalah kondisi cuaca yang tidak menentu dan sering kali ekstrem. Badai besar, gelombang tinggi, dan angin kencang merupakan fenomena alam yang dapat membahayakan keselamatan nelayan serta menghambat aktivitas penangkapan ikan mereka. Nelayan di Provinsi Sumatera Utara menghadapi berbagai resiko tinggi dalam menjalankan profesinya, seperti kecelakaan kerja, tenggelam, dan risiko kematian. Menurut Pj Gubernur Sumatera Utara, asuransi bagi nelayan sangat penting untuk memberikan jaminan perlindungan dan kesejahteraan, mengingat mereka berkontribusi besar terhadap penyediaan protein bagi masyarakat. Sejak tahun 2011, Pemprov Sumut telah memberikan asuransi kepada lebih dari 64.000 nelayan, namun masih terdapat banyak nelayan yang belum terdaftar dalam program ini.

Komunikasi organisasi di Dinas Kelautan dan Perikanan menghadapi berbagai tantangan, seperti kurangnya pemahaman nelayan tentang pentingnya asuransi dan prosedur yang rumit dalam pendaftarannya. Selain itu, terdapat juga tantangan dalam mengkoordinasikan berbagai pihak terkait, termasuk BPJS Ketenagakerjaan yang berperan dalam memberikan perlindungan sosial kepada pekerja rentan (pemerintah provinsi Sumatera Utara, 2024). Oleh karena itu, diperlukan strategi komunikasi yang jelas dan efektif untuk menjangkau semua nelayan di wilayah tersebut.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk memahami komunikasi organisasi yang diterapkan oleh dinas Kelautan dan Perikanan Sumatera Utara dalam program asuransi nelayan. Penelitian kualitatif merupakan serangkaian kegiatan dan proses baik mengamati, mengobservasi, dan sejenisnya dengan tujuan untuk menemukan jawaban yang dicari. Segala hal yang berkaitan dengan ilmu penelitian diperoleh melalui proses penelitian (Citriadin, 2020). Metode kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mendalami menggali makna dan pemahaman subjektif yang dimiliki oleh para nelayan, serta para pelaku Dinas Kelautan dan Perikanan terkait program asuransi.

Data yang diperoleh berasal dari informan yang berjumlah 5 orang. Adapun teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

3. Hasil dan Pembahasan

Pola Komunikasi Organisasi dalam Pelaksanaan Program

Pelaksanaan program asuransi nelayan di Sumatera Utara sangat bergantung pada efektivitas komunikasi organisasi di dalam tubuh Dinas Kelautan dan Perikanan. Penelitian ini menemukan bahwa komunikasi dalam organisasi tersebut berlangsung dalam dua bentuk utama, yaitu komunikasi internal dan komunikasi eksternal.

Komunikasi Internal

Komunikasi internal dalam Dinas Kelautan dan Perikanan berlangsung secara vertikal dan horizontal. Komunikasi vertikal (top-down dan bottom-up) terjadi antara pimpinan dengan jajaran staf teknis, kepala bidang, hingga pelaksana di lapangan. Dalam pelaksanaan program, pimpinan memberikan instruksi melalui surat edaran, rapat koordinasi, dan media digital seperti email atau aplikasi internal. Sedangkan staf di lapangan memberikan laporan dan kendala yang dihadapi kepada atasan sebagai bentuk komunikasi bottom-up. Namun, ditemukan bahwa komunikasi bottom-up seringkali terhambat oleh birokrasi yang lambat, sehingga tanggapan terhadap laporan lapangan tidak selalu cepat.

Komunikasi horizontal terjadi antar pegawai dengan level yang sama, misalnya antar bidang tangkap dan bidang penyuluhan. Kolaborasi ini penting dalam sinkronisasi data nelayan, pelaporan realisasi program, serta distribusi formulir pendaftaran.

Komunikasi Eksternal

Komunikasi eksternal difokuskan kepada pihak luar organisasi, terutama para nelayan yang menjadi target utama program. Pendekatan yang dilakukan meliputi:

- Sosialisasi melalui pertemuan langsung, Dinas Kelautan dan Perikanan Sumatera Utara mengadakan pertemuan langsung dengan nelayan melalui penyuluh di berbagai daerah pesisir untuk menjelaskan manfaat dan prosedur pendaftaran asuransi
- Penggunaan media sosial dan website resmi, Diskp Sumatera Utara memanfaatkan media sosial dan website resmi untuk menyebarkan informasi terkait program asuransi. Hal ini bertujuan untuk menjangkau nelayan yang mungkin tidak dapat hadir dalam pertemuan langsung.
- Penyuluhan melalui penyuluh perikanan, penyuluh perikanan yang ada di lapangan berperan sebagai jembatan komunikasi antara Dinas Kelautan dan Perikanan dengan nelayan.

Tantangan Komunikasi dalam Pelaksanaan Program

Meski berbagai strategi komunikasi telah diterapkan, pelaksanaan program tetap menghadapi beberapa tantangan, diantaranya:

1. Keterbatasan akses informasi digital, tidak semua nelayan memiliki perangkat atau literasi digital yang memadai, sehingga keberhasilan penyebaran informasi tergantung pada kehadiran fisik penyuluh di lapangan.
2. Variasi tingkat pemahaman nelayan, beberapa nelayan masih memiliki pemahaman yang rendah atau bahkan skeptis terhadap program asuransi. Hal ini membuat mereka enggan mendaftar atau tidak memahami manfaat yang bisa mereka peroleh dari asuransi.
3. Terbatasnya jumlah nelayan yang dapat diasuransikan, hal ini disebabkan oleh keterbatasan anggaran, di mana setiap kabupaten/kota hanya mendapatkan kuota sekitar 500 orang per tahun. Hal ini menimbulkan keluhan di kalangan nelayan yang merasa belum tercover oleh program.

Dampak Komunikasi terhadap Keberhasilan Program

Komunikasi yang efektif memiliki dampak signifikan terhadap keberhasilan pelaksanaan program asuransi nelayan. Beberapa dampak positif yang berhasil diidentifikasi dari hasil wawancara dan observasi antara lain:

1. Peningkatan partisipasi nelayan, melakukan sosialisasi dan penyuluhan yang intensif membuat semakin banyak nelayan memahami manfaat asuransi dan bersedia mendaftar.
2. Feedback konstruktif dari nelayan, melalui komunikasi dua arah, dinas kelautan dan perikanan menerima berbagai masukan terkait kendala di lapangan. Informasi ini berguna untuk perbaikan program di masa depan.
3. Peningkatan kesadaran risiko, melalui edukasi dan penyuluhan, kesadaran nelayan terhadap pentingnya perlindungan kerja semakin meningkat.

4. Kesimpulan

Program asuransi nelayan yang dijalankan oleh Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Sumatera Utara sangat bergantung pada efektivitas komunikasi organisasi. Komunikasi internal yang dilakukan secara vertikal dan horizontal mempermudah koordinasi, sementara komunikasi eksternal melalui sosialisasi dan penyuluhan dapat membantu meningkatkan pemahaman dan partisipasi nelayan.

Meskipun demikian, masih terdapat tantangan seperti keterbatasan akses informasi dan pemahaman yang rendah dari sebagian nelayan. Secara keseluruhan, komunikasi yang baik berdampak positif pada keberhasilan program, terutama dalam meningkatkan kesadaran dan rasa aman nelayan terhadap risiko kerja.

Acknowledgment

Terima kasih kami ucapkan kepada pembimbing dan seluruh Civitas Akademika Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara atas selesainya artikel kami, karena selama ini telah menasehati, membantu dan mengajari penulis.

References

Citriadin, Y. (2020). Metode Penelitian Kualitatif (suatu pendekatan dasar).

pemerintah provinsi sumatera utara. (2024). Lindungi dan Sejahterakan Nelayan Sumut, PJ Gubernur Serahkan Asuransi Nelayan dan Luncurkan NEMBUSH. Admin. <https://sumutprov.go.id/artikel/artikel/lindungi-dan-sejahterakan-nelayan-sumut-pj-gubernur-serahkan-asuransi-nelayan-dan-luncurkan-nembush>

Sari, I., Arief, A. A., Amri, A., Fachry, M. E., & Wahid, A. (2022). Asuransi Nelayan Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Nelayan. *Ponggawa: Journal of Fisheries Socio-Economic*, 2(2), 91–103.

Wijaya, A. B., & Fauzie, A. (2020). Pemaknaan Hidup Nelayan (Analisis Makro dan Mikro pada Kemiskinan Nelayan). In *Indonesian Psychological Research* (Vol. 2, Issue 2). <https://doi.org/10.29080/ipr.v2i2.259>